

**REFLEKSI TSUNAMI DAN KEKUATAN MASYARAKAT ACEH DALAM
MENGHADAPI COVID-19**

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إن الحمد لله وحده نحمده و نستعينه و نستغفره ونتوب اليه ونعوذ بالله من شرور
أنفسنا وسيئات أعمالنا من يهده الله فهو المهتد ومن يضله فلن تجد له وليا مرشدا,
أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله بلغ الرسالة
وأدى الأمانة ونصح للأمة وتركنا على المحجة اللهم صل وسلم على نبينا محمد
وعلى آله وصحبه ومن دعا بدعوته الى يوم الدين. أما بعد, فيا عباد الله اوصيكم
ونفسي بتقوى الله وطاعته لعلمكم تفلحون. وقال الله تعالى في القران الكريم أعوذ بالله
من الشيطان الرجيم :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ

ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (الحديد: 22)

Kaum muslimin, Jama'ah Jum'at Rahimakumullah....

Pertama-tama, marilah kita semua memanjatkan puji serta syukur kehadirat Allah SWT, yang dengan rahmat, hidayah serta ma'unah-Nya, semua kita dapat hadir pada jum'at ini sekaligus kita ikut mengenang kembali peristiwa dahsyat Gempa dan Tsunami Aceh, pada 26 Desember 2004. Selanjutnya marilah pula kita menyampaikan salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, khataman nabiyyin walmursalin, yang telah mengantarkan umatnya dari alam jahiliyah, kezaliman, penuh kemusyrikan dan kesesatan,

kepada alam ilmu pengetahuan, sehingga umatnya dapat hidup dengan tenang, penuh kedamaian dalam ridha Allah SWT.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah

Semua kita masih ingat, dan tidak pernah terlupakan, betapa dahsyatnya gempa bumi yang diikuti dengan tsunami 16 tahun silam, tepatnya 26 Desember 2004, yang telah memporak porandakan sebagian besar pesisir utara dan bagian barat Aceh, dengan menelan korban jiwa lebih dua ratus ribu orang, di samping harta benda yang tak terkira nilainya. Peristiwa-peristiwa besar (bencana alam) itu bahkan juga menimpa hampir semua kawasan di atas bumi ini, tak terkecuali Negara-negara maju teknologi seperti Jepang, Taiwan, Cina, Eropa, dan sebagainya. Berbagai bencana alam seperti, gempa bumi, banjir besar, tsunami, bahkan berbagai penyakit/virus corona yang mewabah dan terus masih terjadi di berbagai kawasan dunia, tak kecuali Negara-negara maju seperti Amerika, malah angin topan dan badai, seakan telah menjadi tontonan dan hal biasa.

Yang lebih menyedihkan lagi ialah, semua peristiwa besar tersebut dipandang bagaikan peristiwa yang terjadi begitu saja, tanpa ada kaitannya dengan kehendak Tuhan Maha Pencipta alam ini, yakni Allah SWT dan tanpa ada kaitannya dengan pembangkangan manusia melawan Syari'at Allah, Tuhan Pencipta mereka. Hal tersebut dapat kita lihat dari ungkapan dan opini yang berkembang dalam masyarakat yang mengandung semangat melawan bencana-bencana besar tersebut dengan cara membangun rumah dan gedung anti gempa, teknologi pendeteksi tsunami, kanal-kanal raksasa pengendali banjir, hujan buatan untuk mengatasi kekeringan, menciptakan vaksin anti berbagai virus yang menyebar di berbagai penjuru dunia. Apa yang diberitakan, didiskusikan dan dilakukan sama sekali tidak

mencerminkan hubungan semua peristiwa itu dengan Allah Rabbul Alamin.

Kaum Muslimin rahimakumullah

Kalau kita mengkaji, dan mentadabburkan ayat-ayat Al-Qur'an terkait bencana alam yang menimpa berbagai umat sebelum kita, sejak zaman nabi Nuh, Ibrahim, Luth, Syu'aib, Shaleh, Musa dan seterusnya, kita akan menemukan dua cara pandang manusia terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di atas bumi ini.

Pertama, cara pandang orang-orang kafir dan ingkar pada Allah dan Rasul-Nya. Cara pandang orang-orang yang sombong pada Allah dan tidak mengenal Tuhan Pencipta alam yang sebenarnya. Cara pandang orang-orang sekuler yang tidak mampu melihat kaitan antara Tuhan dengan hamba, antara agama dengan kehidupan dan antara dunia dan akhirat. Manusia semacam ini adalah manusia yang tidak pernah mau dan tidak mampu menjadikan berbagai peristiwa alam tersebut sebagai pelajaran dan sebagai bukti kekuasaan dan kebesaran Allah. Mereka bukannya mengoreksi diri dan kembali kepada Allah, melainkan semakin bertambah kesombongan dan melawan syari'at Allah dan Rasul-Nya. Hal seperti ini dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَنْتَارًا فِي الْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَاقٍ (21)

"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di

muka bumi maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah" (21). (Q.S. Ghafir : 21 -27)

Kedua, cara pandang orang-orang beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya. Apa saja peristiwa alam yang terjadi mereka kembalikan semuanya kepada kehendak dan kekuasaan Allah, mereka hadapi dengan hati yang penuh iman, tawakkal, sabar dan tabah serta mereka lihat sebagai sebuah ujian dan musibah untuk menguji kualitas keimanan dan kesabaran mereka, atau bisa juga sebagai teguran Allah atas kelalaian dan dosa yang mereka lakukan. Selain itu, semua peristiwa yang menimpa manusia mereka jadikan sebagai momentum terbaik untuk mengoreksi diri (taubat) agar lebih dekat kepada Allah dan Rasul-Nya. Pada saat yang sama merekapun meninggalkan larangan-larangan Allah dan Rasul-Nya.

Mereka adalah orang-orang yang sukses dalam berinteraksi dengan alam dan dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan semasa hidup di dunia dan juga di akhirat kelak. Allah menjelaskannya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155 – 157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ (155) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (156)
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (157)

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.(155) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'un

(sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kami sedang menuju kembali kepada-Nya) (156) Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (157) (Q.S. Al-Baqarah : 155 -157)

Kaum Muslimin Rahimakumullah

Al-Qur'an dengan tegas menjelaskan bahwa sebab utama terjadinya semua peristiwa di atas bumi ini, apakah gempa bumi, banjir, kekeringan, tsunami, penyakit tha'un (mewabah) dan virus corona dan sejenisnya disebabkan ulah manusia itu sendiri, baik yang terkait dengan pelanggaran sistem Allah yang ada di laut dan di darat, maupun yang terkait dengan sistem nilai dan keimanan yang telah Allah tetapkan bagi hambanya. Semua pelanggaran tersebut (pelanggaran sunnatullah di alam semesta dan pelanggaran syari'at Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya, termasuk Nabi Muhammad SAW), akan mengakibatkan kemurkaan Allah. Kemurkaan Allah tersebut direalisasikan dengan berbagai peristiwa seperti gempa bumi, tsunami, berbagai jenis penyakit, virus dan seterusnya.

Semakin besar pelanggaran manusia atas sistem dan syariat Allah, semakin besar pula peristiwa alam yang Allah timpakan pada mereka. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an :

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنْبِهِ فَمِنْهُمْ مَنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

40))

“Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang

ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.(Q.S. Al-Ankabut : 40)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
(يَرْجِعُونَ) 41

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).(Q.S. Ar-Rum : 41)

Kaum muslimim rahimakumullah, Melalui ayat-ayat Al-Qur'an tersebut jelaslah bagi kita bahwa : Semua peristiwa dan bencana yang terjadi di atas bumi dan alam semesta ini tidak ada yang terjadi begitu saja dengan sendirinya, melainkan sesuai kehendak dan ketentuan Tuhan Penciptanya, yakni Allah SWT. Berbagai peristiwa dan bencana itu disebabkan kedurhakaan dan kesombongan manusia terhadap Allah dan syari'at-Nya serta berbagai dosa-dosa yang mereka lakukan. Lalu Allah menurunkan berbagai azab atas mereka.

Orang-orang kafir, sombong dan ingkar pada Allah dan Rasul-Nya melihat berbagai peristiwa tersebut murni hanya sebagai peristiwa alam yang terlepas dari kehendak dan sekenario Allah. Mereka tidak dapat melihatnya sebagai sebuah azab, teguran atau cobaan. Melainkan hanya menambah kesombongan dan kekufuran kepada Allah. Sikap yang mereka kembangkan juga seakan melawan kehendak Allah. Namun sayang, sepanjang perjalanan umat manusia, belum ada satupun manusia yang mampu mengalahkan dan melawan kehendak

Allah, kendati Fir'aun yang begitu hebat memiliki semua kekuatan saat berkuasa, namun tenggelam juga di laut merah dan bangkainya dapat kita saksikan sekarang disimpan pada sebuah museum Mesir, agar menjadi i'tibar bagi umat sesudahnya. Demikian juga dengan Negara-negara maju teknologi hari ini seperti Jepang, Eropa dan Amerika. Belum pernah mereka mampu menahan gempa bumi, tsunami dan berbagai bencana, termasuk Covid-19 yang Allah turunkan di negeri mereka. Semuanya lemah dan tak berdaya di hadapan kehendak Allah.

Sebaliknya, orang-orang beriman akan melihat semua peristiwa yang terjadi merupakan ujian dan teguran dari Allah. Mereka akan segera kembali dan bertaubat pada Allah. Semakin taat pada aturan Allah, baik yang terkait dengan sunnatullah maupun syari'at-Nya. Sistem Allah terkait dengan imbalan (pahala) dan hukuman (punishment) bukan hanya terjadi di akhirat, melainkan sudah Allah terapkan sejak kita hidup di dunia. Setiap kebaikan yang dibangun di atas dasar iman pada Allah dan Rasul-Nya akan berakibat keberkahan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat. Sebaliknya, setiap pelanggaran sistem Allah yang terkait dengan keimanan, syari'ah, akhlak, sunnatullah dan sebagainya akan berakibat kepada tindakan Allah melalui berbagai bencana yang Allah timpakan kepada manusia. Mari kita renungkan firman Allah berikut ini :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْفُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (96) أَفَأَمِنَ أَهْلُ الْفُرَىٰ أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بَيَاتًا وَهُمْ نَائِمُونَ (97) أَوْ آمِنَ أَهْلُ الْفُرَىٰ أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يُلْعَبُونَ (98) أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ (99)

“ Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka menolak (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.(96) Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur?(97) Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain?(98) Maka apakah mereka merasa aman dari azab Allah (yang tidak terduga-duga)? Tiada yang merasa aman dari azab Allah kecuali orang-orang yang merugi.(99) (Q.S. Al-A'raf : 96 – 99)

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ

وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

“Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. dan cukuplah Allah menjadi saksi.(QS. Al-Nisa:79)

Kaum Muslimin rahimakumullah.... Demikianlah khutbah singkat ini semoga bermanfaat bagi kita dalam menjalankan kehidupan dunia yang sementara ini. Semoga Allah selalu membimbing kita ke jalan-Nya yang lurus, yaitu jalan para nabi, shiddiqin, para syuhada' wasshalihin. Mari kita bermuhasabah, introspeksi diri dan bertaubat kepada Allah. Mari melalui hikmah bencana tsunami di Aceh dan Covid-19, semakin mempererat silaturrahim dan terjalin kuat persaudaraan sesama

Mari kita jauhkan sekat-sekat di antara kita karena perbedaan pandangan, golongan, madzhab, aliran, dan sebagainya. Leburkan semuanya itu dalam satu ikatan yang sama, yaitu di bawah panji *Islam*. Mari pula kita makmurkan rumah-rumah ibadah, sembari kita taqarrub kepada Allah SWT, memperbanyak doa, menjalankan protokol kesehatan, menjaga kebersihan lahir batin, dan menjaga jarak, mari pula kita menjalankan seluruh syari'at Allah secara kaffah. Dengan demikian Insya Allah, Allah akan menjauhkan dan terhindar dari kita semua bencana dan musibah. Amin Ya Rabbal Alamin.

Sebelum mengakhiri khurbah ini, marilah merenungkan kembali pernyataan Al-Alusi dalam bukunya "*Ruhul Ma'ani*": apabila suatu negeri/qaryah tidak mau dan tidak akan mau menerapkan syariat Islam kaffah, maka negeri itu selalu ditimpa huruhara, dan bencana setiap saat dan berkesinambungan.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات و الذكر الحكيم
وتقبل مني ومنكم تلاوته انه هو الغفور الرحيم
خطبة الثاني

الحمد لله الذى خلق الموت والحياة ليبلوكم أيكم أحسن عملا. أشهد أن لا إله إلا الله الواحد
الصد وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله سيد العالمين، اللهم صل وسلم على هذا
النبي الكريم والمرسلين وعلى آله واصحابه أجمعين، أما بعد: فيا عباد الله أصيكم
بنفسى بتقوى الله وإيائي فقد فاز فوزا عظيما. إستمعوا بقول الله تعالى فى كتابه
العزیز: أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم : ياأيها الذين آمنوا
إتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون. واعلموا ان الله أمركم أمرا بدأ فيه
بنفسه وثنى بالملائكة المسبحة بقده فقال تعالى إن الله وملائكته يصلون على النبي
ياأيهاالذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى
آله سيدنا محمد كما صليت وسلمت على إبراهيم وعلى آله إبراهيم فى العالمين إنك
حميد مجيد.

اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم الأموات إنك سميع قريب
مجيب الدعوات وقاضي الحاجات برحمتك يا أرحم الرحمين

اللهم إنا نسألك الثبات فى الأمر ونسألك العزيمة فى الرشد ونسألك شكر نعمتك وحسن عبادتك.
ونعوذ بك من شر ما تعلم ونسألك من خير ما تعلم ونستغفرك مما تعلم أنك أنت علام الغيوب.
اللهم انا نسألك حبك وحب من يحبك والعمل الذى يبلغنا حبك. اللهم اجعل حبك احب الينا من
نفسنا واهلنا. ربنا لا تزح قلوبنا بعد إذ هديتنا وهب لنا من لدنك رحمة إنك أنت الوهاب. ربنا آتتنا
فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

عباد الله إن الله يأمركم بالعدل والإحسان وإيتاء ذى القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى
يعظكم لعلكم تذكرون ولذكر الله أكبر والله يعلم ما تصنعون

TEKS KHUTBAH JUM'AT

MENGENANG 14 TAHUN TSUNAMI

Disiapkan oleh MPU Aceh

Diperbanyak Oleh Dinas Parawisata Aceh

Tahun 2018